



**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
(Corporate Social Responsibility) Pada Bank Bumn Di Indonesia
(Studi Pada Bank Bumn Periode 2010-2019)**

Oleh:

Wulan Setyo Rini*)

M. Agus Salim**)

A. Agus Priyono***)

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Email : Wulansetyo83@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of financial performance on the social responsibility of banking companies, especially state-owned banks in Indonesia. The research object is all state-owned banks in Indonesia for the period 2010-2019. The data used are secondary data in the form of financial reports from each bank. The independent variable is financial performance (size, profitability and leverage), while the dependent variable is corporate social responsibility. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that size and profitability have an effect on corporate social responsibility at state-owned banks, while leverage has no effect on corporate social responsibility at state-owned banks in Indonesia.

Keywords: Size, profitability, leverage, Corporate Social Responsibility

Pendahuluan

Latar Belakang

CSR yang merupakan kepanjangan dari *Corporate Social Responsibility* sendiri adalah program kebijakan strategis dari suatu perusahaan atau organisasi dalam hal ini Bank BUMN sebagai wujud kepedulian sosial. Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tersebut.

Berdasarkan Pasal 74 ayat (1) UUPT terdapat 2 (dua) kriteria sektor kegiatan yang mewajibkan Perusahaan untuk melaksanakan CSR tersebut, yaitu:

1. Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam. Yang dimaksud Perseroan menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam adalah Perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam.
2. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam adalah Perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas memiliki beberapa point aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. beberapa point aturan tersebut terdiri atas pasal-pasal berikut ini:

1. Pasal 2 menyebutkan bahwa Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.

Pada awalnya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan diatur dalam Permeneg Badan usaha Milik Negara (BUMN) nomor 236/MBU/2003 mengenai BUMN. Dilihat belum cukup memberi landasan operasional untuk perusahaan Program Kemitraan BUMN dengan pengusaha kecil dan Program Bina Lingkungan maka Permeneg nomor 236/MBU/2003 mengenai BUMN, digantikan pada tanggal 27 April 2007 dengan Permeneg nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan pengusaha kecil dan Program Bina Lingkungan. Keseluruhan BUMN tanpa mempersoalkan jenis dan bidang usahanya berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diatur berdasarkan Undang-undang BUMN.

Menurut Permeneg Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor Per 05/MBU/2007, yang menjadi objek dalam program CSR yaitu:

- Usaha Kecil (Program Kemitraan), memiliki tujuan yaitu meningkatkan usaha kecil sehingga menjadi lebih baik dengan cara memanfaatkan dana dari laba
- Program Bina Lingkungan, memiliki tujuan yaitu pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui pemanfaatan dari laba perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berdasarkan Permen BUMN, terdapat perbedaan istilah dalam program CSR khususnya perusahaan BUMN. CSR perusahaan BUMN lebih sering disebut Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. dalam Program Kemitraan, yang mana adanya hubungan kemitraan antara BUMN dengan Usaha Kecil dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi lebih baik dan mandiri dengan adanya bantuan pinjaman dari BUMN. Pinjaman itu yang akan diberikan pada masyarakat yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usaha. Sedangkan Program Bina Lingkungan merupakan program yang bertujuan memberdayakan masyarakat dengan memperhatikan kondisi sosial, mengupayakan kesejahteraan masyarakat dengan program sosialnya.

Nurlela dan islahuddin (2008) memberikan pernyataan bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja, melainkan perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang program CSR (*corporate social responsibility*). Begitupun yang dilakukan oleh BUMN.

Program CSR tidak bersifat suka rela melainkan suatu keharusan, mengikat, sesuai aturan dan mampu menciptakan keselarasan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. Bagi BUMN, CSR tidak hanya terbatas pada pemenuhan aturan hukum semata, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang bagi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan CSR atau tanggung jawab sosial dapat menciptakan *image* positif bagi perusahaan dan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan.

CSR sendiri memberikan banyak manfaat bagi perusahaan (BUMN) yang melaksanakannya. Contoh dari manfaat tersebut misalnya mampu memberikan *brand image* bagi perusahaan yang melaksanakan di tengah persaingan pasar yang kompetitif sehingga mampu membangun dan mempertahankan reputasi bisnisnya, CSR dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan ijin untuk beroperasi sebab perusahaan dinilai telah memenuhi standar dan memiliki kepedulian sosial, CSR dapat menjadi iklan bagi produk yang dimiliki perusahaan, selanjutnya CSR dapat memperluas kerja sama dengan para pemangku kepentingan misalnya pemerintah setempat, pelanggan, dan juga masyarakat.

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) ini dilandasi atas kesadaran perusahaan BUMN, utamanya Bank BUMN akan pentingnya membangun hubungan baik dengan masyarakat. Perusahaan perbankan tidak hanya bertanggung jawab terhadap investor dan manajemen, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat. Hal ini merupakan harapan dari masyarakat. Banyak penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang memperlihatkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian oleh Gunawan (2000), Hasibaun (2001), dan Yuliani (2003), menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun penelitian yang dilakukan oleh Davey (1982), Robert (1992), tidak menemukan hubungan dari kedua variabel tersebut.

Dilihat dari hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas juga terjadi ketidak konsistenan hasil. Davey (1982) dalam Hackson dan Milne (1996); Ng (1998) dalam Hackson dan Milne (1986); Belkaoui dan Karpik (1989); Cowen et.al (1987); Hackson dan Milne (1996); Hasibuan (2001) dan Yuliani (2003) menemukan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel tersebut. Sementara hasil yang berlawanan ditemukan oleh Preston (1976), Bowman dan Haire (1976) dalam Hackson dan Milne (1996) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih mendalam sejauh mana pengaruh kinerja keuangan pada Bank BUMN yang diantaranya adalah *size*, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PADA BANK BUMN DI INDONESIA”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada bank BUMN. Untuk itu pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

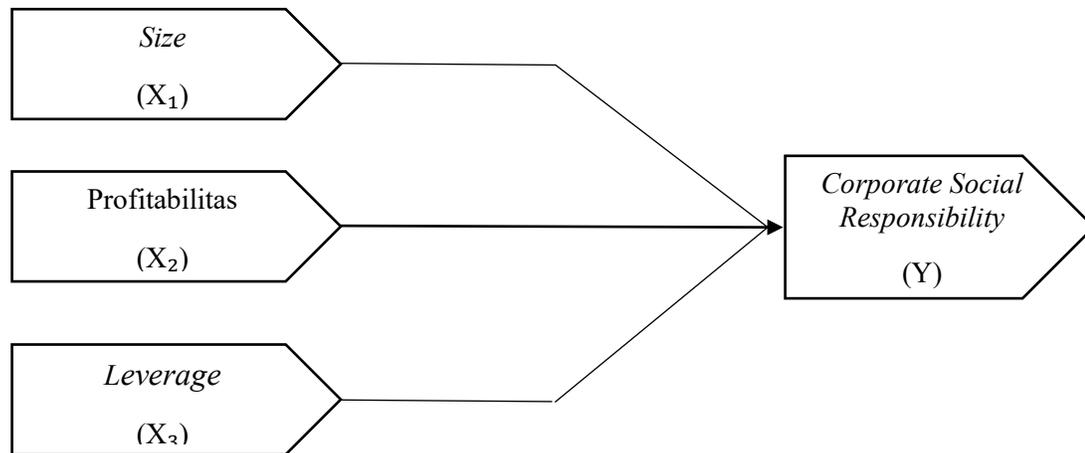
- 1) Apakah kinerja keuangan yaitu *size* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada bank BUMN di Indonesia?
- 2) Apakah kinerja keuangan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada bank BUMN di Indonesia?
- 3) Apakah kinerja keuangan yaitu *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank BUMN di Indonesia?

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan perbankan khususnya bank BUMN di Indonesia dan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (*size*, profitabilitas, *leverage*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar.

Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian yang menguji pengaruh antara *size*, profitabilitas dan *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka dapat dibuat model kerangka pikir seperti dalam gambar berikut ini:



Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga yang masih harus di uji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada Bank BUMN

H₂ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial Bank BUMN.

H₃ : *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial Bank BUMN.

Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menentukan variabel yang akan diteliti yaitu *size*, profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan tanggung jawab sosial. *size*, profitabilitas dan *leverage* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan variabel dependennya. Definisi variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang di ungkap untuk memperoleh informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial. Untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan digunakan analisis isi. Analisis isi merupakan penelitian yang pembahasannya bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.

b. Variabel Independen

1) Size Perusahaan

Size perusahaan merupakan variabel yang memberi gambaran besar kecilnya perusahaan berdasarkan faktor-faktor antara lain jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini *size* perusahaan dinyatakan dengan jumlah karyawan pada bank BUMN yang terdaftar di BEI dan Direktorat Keuangan.

2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan berupa laba dalam suatu periode (biasanya semesteran, triwulan, dan lain-lain) pada tingkat penjualan, modal saham tertentu dan juga asset untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan return on asset (ROA). Untuk mengukur nilai return on asset (ROA), dapat menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3) Leverage

Leverage merupakan pemanfaatan aset dari dana pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan potensi imbal hasil (return) yang baik dari sebuah investasi. Pada penelitian ini leverage diproksikan menggunakan debt ratio. *Debt ratio* merupakan rasio yang diaplikasikan guna mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt ratio* dapat digunakan para investor untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan asetnya. Selain itu, *debt ratio* dapat digunakan kreditur untuk mengukur tingginya risiko pada suatu perusahaan. Rumus rasio hutang (*debt ratio*):

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Debt to total capital}}{\text{Debt to equity}}$$

Dimana:

Debt Capital: Total Debt / Total Equity + Total Debt

Debt Equity : Total Debt / Total Equity

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah sebuah metode untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai informasi ilmiah yang berasal dari subjek maupun objek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh bank BUMN di Indonesia yang beroperasi periode 2010-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik yang ditentukan peneliti. Dalam penentuan sampel, terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- Bank BUMN yang terdaftar di Direktorat Keuangan Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
- Bank BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode penelitian yaitu tahun 2010-2019.
- Bank BUMN yang menyediakan data sesuai variabel yang ditetapkan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian mengenai return on asset (ROA) bank BUMN di Indonesia dengan periode tahun 2010-2019 menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan direktori perbankan Bank Indonesia (www.ojk.go.id) yang berupa laporan keuangan perbankan di Indonesia yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan laba rugi. Terdapat 2 metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Studi pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dari teori, buku, artikel, jurnal dan juga dari penelitian-penelitian terdahulu.

b. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank BUMN yang akan diteliti melalui website masing-masing bank.

Metode Analisis Data

Uji kualitas data dan uji hipotesis merupakan metode analisis data dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Size Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga *Size* berpengaruh positif terhadap CSR pada bank BUMN di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi *Size* sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini berarti variabel *Size* memiliki pengaruh terhadap CSR pada bank BUMN sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Cahya (2010), Fahrizqi (2010), Nurkhin (2010), Gunawan (2000), Hasibuan (2001), dan Yuliani (2003), dalam penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari

tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar.

Pengaruh ROA Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa diduga ROA berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial (CSR) pada bank BUMN di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar $0,038 < 0,05$ hal ini berarti variabel ROA memiliki pengaruh terhadap CSR pada bank BUMN sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Fahrizqi (2010), dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa diduga *Leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR pada bank BUMN di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi *Leverage* sebesar $0,411 > 0,05$ hal ini berarti variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap CSR pada bank BUMN sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2006), dan Fahrizqi (2010) menemukan bahwa *Leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap CSR.

Dalam penelitian ini *Leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, disebabkan karena manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) pada bank BUMN di Indonesia periode 2010-2019.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) pada bank BUMN di Indonesia periode 2010-2019.
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) pada bank BUMN di Indonesia periode 2010-2019.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas bisa disimpulkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada banyak variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi dalam penelitian ini hanya tiga variabel yang digunakan yaitu untuk variabel independen adalah *size*, ROA, dan *leverage* sedangkan variabel dependen adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan jumlah informasi sosial yang diungkapkan.
2. Sampel yang digunakan hanya bank BUMN, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perbankan lain seperti BUMND dan bank swasta.
3. Bank yang digunakan pada penelitian ini kurang banyak, hanya empat bank saja. Sehingga dengan jumlah penelitian selama 10 tahun jadinya seluruh data hanya 40. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi kurang akurat dan kemungkinan jika jumlah data yang digunakan lebih banyak maka hasil yang diperoleh lebih akurat dan memuaskan.

Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, maka saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain misalnya ukuran dewan komisaris, *profile*, tipe industri, pengungkapan media yang mungkin mempengaruhi tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) pada bank BUMN di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode atau rentang waktu penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial pada bank BUMN di Indonesia.
3. Keseimbangan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi maka CSR di anggap sebagai biaya bukan investasi. Karena dianggap sebagai biaya maka jelas akan menjadi pengurang bagi penghasilan bruto korporasi. Hal ini dikarenakan CSR merupakan tanggung jawab sosial bukan profit oriented dalam hal ini berhubungan dengan posisi



keuangan korporasi sehingga nilai aset dari CSR tidak layak untuk dimasukkan dalam laporan posisi keuangan atau neraca.

Daftar Pustaka

- Anggitasari, Niyanti. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang
- Cahya. 2010. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social responsibility)*. Studi pada Bank di Indonesia periode tahun 2007-2008. Skripsi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, Yuniati. 2000. *Analisis Tingkat Laporan Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosur) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES*, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (tidak dipublikasi)
- Nurlela dan Islahudin, 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Sitepu, Andre Christian dan Hasan Sakti Siregar. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi* 9.
- Wijaya. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(3).

Wulan Setyo Rini*) adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
Agus Salim**) adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
A. Agus Priyono***) adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma